

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin

Susan Cutari Ningsih¹, Zico Fakhurrozi², Armi Yuneti³

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}

Email: susancutariningsih22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau bingin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin Tahun Ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampling. Sampel yang diambil adalah 20 siswa dan diajarkan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode penelitian menggunakan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang berupa tes tertulis essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasa diperoleh nilai rata-rata 70,00 dengan ketuntasan belajar 70%. Hasil analisis uji-z diperoleh yang menunjukkan bahwa hipotesis $Z_{hitung} 1,45 > Z_{tabel} 1,34$, maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau bingin setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Model *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Application of Team Assisted Individualization Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes for Grade IV Elementary School 2 Rantau Bingin. This study aims to determine the completeness of science learning outcomes after the Team Assisted Individualization (TAI) learning model is applied to science learning for fourth grade students of SD Negeri 2 Rantau Bingin. The type of research used is experimental research. The study population was all fourth grade students of SD Negeri 2 Rantau Bingin for the 2021/2022 academic year. Sample selection is done by sampling technique. The sample taken was 20 students and taught with the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The research method used quasi-experimental. The data collection technique was carried out by a test technique in the form of a written essay test. The data obtained were analyzed using the z-test. Based on the results of the analysis of research data and language, an average value of 70.00 was obtained with a learning mastery of 70%. The results of the z-test analysis were obtained which showed that the hypothesis $Z_{hitung} 1.45 > Z_{table} 1.34$, then H_a was accepted H_o was rejected, so it can be concluded that the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 2 Rantau Bingin after participating in science learning using the Team Assisted Individualization model (TAI) is significantly completed.

Keywords: *Team Assisted Individualization (TAI) Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Begitu juga sebaliknya, SDM merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas SDM dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sebagai pondasi untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Pada proses pendidikan guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimal dan menarik supaya siswa belajar dengan senang dan tidak merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran.

Menurut Sulistyoningsih (2019:312) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti hal yang sebelumnya

belum dimengerti. Dalam pelaksanaan pembelajaran, suatu pendidikan biasanya diukur dengan hasil belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Semakin rendah nya hasil belajar siswa berarti pendidikan itu belum berhasil untuk mendidik siswa dan dikatakan tingginya hasil belajar berarti proses pendidikan berjalan dengan baik.

Menurut Samatoa (2016:1) mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Menurut Triyanti (2020:124) Adapun aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan berdasarkan informasi yang disampaikan guru. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang

menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Pada umumnya untuk jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Karena itu peranan model dalam pembelajaran yang menarik memiliki peranan yang penting untuk kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu dalam mengajarkan IPA di sekolah dasar, mulai lah dari apa yang diketahui anak, bukan dari apa yang diketahui guru, sajikan IPA dalam suasana menyenangkan, siswa diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk berbicara, bekerja, dan menulis mengenai IPA, gunakan bahasa yang biasa (familier bagi anak) sebagai strategi awal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2021 dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin yaitu Ibu Legiatini, S.Pd diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dijelaskan oleh guru. Keadaan di sekolah siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran IPA dikarenakan guru masih belum

menggunakan model pembelajaran yang menarik. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan untuk memotivasi siswa dan banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPA, sehingga siswa kesulitan untuk memahami pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA juga masih kurang. Hal itu dikarenakan peserta didik hanya menerima ilmu dari guru yang hanya menjelaskan didepan kelas dan siswa lebih banyak mendengarkan dari penjelasan guru. Hal itu terbukti dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih banyak belum tuntas KKM. Dari 20 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan pemilihan dan pemberian suatu model pembelajaran yang tepat akan beri penerapan terhadap kekreatifan peserta didik saat menerima materi pembelajaran dari yang diberikan kepada guru. Dalam menerapkan atau memilih suatu model pembelajaran guru juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan

kondisi peserta didik, kondisi kelas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yaitu salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* ini yaitu mengacu pada model pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi-materi itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran pada tipe ini peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu kepada peserta didik yang memerlukan. Setiap dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman nya yang lemah dalam kelompoknya dengan begitu siswa yang pandai dapat mengembangkan

kemampuan dan keterampilannya sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan didalam kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan dan tujuan yang telah direncanakan, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD negeri 2 Rantau Bingin”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Rantau bingin tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, (2010:9).

Jenis metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Metode penelitian ini yang bertumpuh pada pemikiran positivisme dan

dimanfaatkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan sebuah desain kuasi eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen semu dengan kategori *one group pre-test and post-test group*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pre-test Post-test Group*.

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau bingin tahun ajaran 2020/2021. Secara rinci jumlah keseluruhan populasi disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	6	14	20

Sumber: SD Negeri 2 Rantau bingin

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karakteristik sampel harus sama dengan karakteristik populasi Sugiyono (2016:81) mendefinisikan teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau bingin berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dengan model *Team Assisted Individualization* ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Adapun seluruh siswa

kelas IV berjumlah 20 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Instrumen dalam penelitian ini berbentuk essay yang berjumlah 6 butir soal. Penelitian yang dilakukan terdapat tiga kali pertemuan tatap muka yaitu, satu pertemuan *pre-test*, satu pertemuan proses pembelajaran, dan terakhir pertemuan *post-test*. Adapun data tes akhir (*post-test*) didapatkan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPA. Serta data tes akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* namun sebelum dilaksanakan tes akhir (*post-test*) maka terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Data kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Siswa Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama dengan jumlah sebanyak 20 siswa yang akan mengikuti tes awal. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPA sebelum diterapkannya

model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Soal *pre-test* yang digunakan berupa soal essay dengan jumlah 6 soal yang sudah diuji pertanggung jawabannya. Rekapitulasi hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku hasil *pre-test* (Lampiran D) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Nilai Hasil Pre-test

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	12
2	Nilai tertinggi	57
3	Rata-rata nilai	41,25
4	Simpangan baku	23,1
5	Jumlah siswa yang tuntas	0 siswa (0%)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat hasil perhitungan data siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (Tuntas) ada sebanyak 0% siswa sehingga dapat dikatakan bahwa belum ada siswa yang tuntas pada tes awal (*Pre-test*). Adapun nilai tertinggi pada *pre-test* ini yaitu 57 dan nilai terendah 12, rata-rata nilai secara keseluruhan yaitu 41,25 dan simpangan baku 23,1. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted*

Individualization belum dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata siswa kurang dari 60 ($x < 60$).

Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Tes kemampuan akhir siswa (*post-test*) dilaksanakan yaitu untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Hasil belajar dapat dikatakan kategori tuntas jika nilai siswa telah mencapai KKM. Dari hasil perhitungan (lampiran D), dapat dilihat pada rekapitulasi rata-rata dan simpangan bakupost-test pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Hasil *Post-test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	41
2	Nilai tertinggi	86
3	Rata-rata nilai	66,4
4	Simpangan baku	19,75
5	Jumlah siswa yang tuntas	15 Siswa
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5 Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kemampuan awal dengan kemampuan akhir, serta terdapat peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*.

Adapun kemampuan akhir dari 20 siswa yang mengikuti post-test yaitu yang mendapatkan nilai < 60 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat nilai > 60 sebanyak 15 Siswa . Nilai yang tertinggi yaitu 86 dan yang terendah 41. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 66,4 dan simpangan baku 19,75. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada post-test siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 60 ($x > 60$).

Jika dibandingkan dengan hasil data pada tes awal (*pre-test*) dan data hasil tes akhir (*post-test*) maka terdapat peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas, serta terdapat perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Rantau Bingin.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini menggunakan rumus χ^2 (Chi Kuadrat). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal. Adapun

rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas (lampiran D hal 122) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	3,61	5	12,6	Normal

Tabel 4.3 di atas diperoleh χ^2_{hitung} tes akhir adalah 3,61 dan nilai χ^2_{tabel} adalah 12,6. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian kesimpulan menunjukkan bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji-z)

Kesimpulan pada data hasil *post-test*, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis secara statistik. Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin setelah dilakukan penerapan model *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji z). Data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada rumus hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_a = Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara signifikan hasil belajarnya dalam kategori baik lebih besar sama dengan 60 ($\mu_0 \geq 60$).

H_o = Nilai rata-rata post-test hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara signifikan hasil belajarnya belum dalam kategori baik lebih kecil dengan 60 ($\mu_2 < 60$).

Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa ini menunjukkan bahwa nilai z_{hitung} dibandingkan dengan z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $z_{tabel} = 1,34$. Jika $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin setelah dilakukan penerapan model *Team Assisted*

Individualization secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one grub pre-test and post-test group* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian satu kali *pre-test* diawal pertemuan, tiga kali pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test* yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tahap pelaksanaan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 9 Agustus 2021 yang dilakukan di kelas IV berjumlah

20 siswa .sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan tes awal kepada siswa (*Placement Test*). Kemudian membuat kelompok secara heterogen kepada siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 orang (*Teams*). Selanjutnya memberikan bahan ajar, menjelaskan sedikit tentang bunyi yang ada disekitar lingkungan, dan memberikan pertanyaan untuk melihat kelemahan siswa dalam pelajaran (*Teaching Grup*). Menugaskan siswa untuk berkerjasama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan (*Student Kreative*). Menugaskan siswa untuk saling mengoreksi jawaban dengan menggunakan lembar kunci jawaban dari guru (*Team Study*). Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi (*Team Score*). Peneliti Hasil pertemuan pertama ini dari 4 kelompok yang dibentuk, hanya ada 2 kelompok yang dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan 2 kelompok lainnya masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan siswa masih merasa bingung dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Solusi yang peneliti berikan dengan

meminta siswa tersebut untuk meminta bantuan dari teman sekelompoknya (*Tutorr Sebaya*) dan menjelaskan bahwa penelitian ini lebih mengutamakan nilai kelompok, maka setiap anggota kelompok memastikan teman satu kelompoknya dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tepat sehingga siswa yang lebih pandai akan dengan senang hati membantu siswa yang mengalami kesulitan sebagai tutor sebaya.

Pertemuan kedua pada tanggal 16 Agustus 2021 yang dilakukan dikelas IV yang berjumlah 20 siswa dalam materi bagian-bagian indra pendengaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa sudah mulai paham dengan proses pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Semua kelompok siswa terlihat sudah terlihat baik dalam proses pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang masih kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga peneliti memberikan pendekatan kepada siswa tersebut bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) tidak hanya dituntut bertanggung jawab secara berkelompok tetapi juga bertanggung jawab secara individu sehingga diharapkan

siswa dapat memanfaatkan kelompok belajarnya untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Kelebihan dalam pembelajaran ini ialah membuat siswa bersemangat dalam belajar IPA karena dapat memotivasi siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya yang melibatkan siswa secara aktif sehingga 4 kelompok siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan.

Selain itu, suasana belajar dan mengajar juga tidak tegang lebih dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran IPA menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) memungkinkan siswa dapat bekerjasama dengan temannya, sedangkan guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi. Menurut Shoimin (2014:200) *Team Assisted Individualization* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan pencapaian prestasi siswa, model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran TAI ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok

kecil (4 sampai 5 siswa) yang heretogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dalam pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat memotivasi siswa berdiskusi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Sikap siswa yang cenderung apatis dapat berkurang karena sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat meningkatkan hasil lebih mendalam karena

dilakukan secara bertahap sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh dapat optimal.

Kegiatan tes akhir dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan jumlah siswa 20 siswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil analisis data menggunakan uji normalitas, ternyata data berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji z. berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa hipotesis alternatif terbukti karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($1,45 > 1,34$). Dengan demikian, rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas. Ada beberapa alasan penting untuk model TAI (*Team Assisted Individualization*) menjadi pilihan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar agar pembelajaran dirasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Pada saat menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) ini membentuk karakter

siswa dengan adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan secara berdiskusi dan menyampaikan gagasannya. Selain itu juga siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu adapun keterkaitan antara judul yang penulis teliti dengan penelitian relevan dari penulis lainnya. Berikut persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019), dalam penulisan karya ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (*Team Assisted Individualization*) dan sama-sama meneliti hasil belajar pada pembelajaran IPA. Perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penulis hanya menggunakan 1 kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin maka penulis

menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA setelah penerapan model *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela. (2018). *Penerapan model pembelajaran koopeatif tipe tai (team asissted individualization) pada materi kekayaan sumber energi di indonesia siswa kelas iv SDN banjarsugihan v surabaya tahun ajaran 2017/2018*. Skripsi. Surabaya. Univesitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. Skripsi. Majalengka.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jakni, (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ngalimun, (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riduwan, (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- _____, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Komputer. Bandung: AL Fabeta, cv
- _____, (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arp-Ruzz Media.
- Siregar, E. & Nara, H. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyanto, (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono, (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____, (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sulistyoningsih. (2019). *Keefektifan Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Sub Tema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam*. *Jurnal For Lesson and learning studies*. Vol.2 (3)
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan*. *Skripsi*. Bengkulu. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Triyanti, K. Asri. S, Wayan. (2020). *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization berbantuan multimedia dalam meningkatkan kompetensi dalam pengetahuan IPA Kelas IV*. *Jurnal Edutech UNDIKSHA*. Vol.8 (1).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.